

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dan komoditas agrikultur yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Bawang merah umumnya banyak digunakan sebagai bumbu masak dan bahan obat tradisional. Permintaan pasokan bawang merah di Indonesia berkorelasi positif dengan bertambahnya jumlah penduduk, hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan agribisnis bawang merah sebagai komoditas hortikultura (Rajiman, 2009).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, bahwa produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1,265 juta ton dengan tingkat produktivitas sebesar 10,06 ton/ha. Meskipun angka diatas cukup tinggi, namun produktivitasnya relatif lebih rendah dibandingkan pada tahun 2014, sementara tingkat permintaan bawang merah nasional pada tahun 2015 cukup tinggi. Sebagai konsekuensinya, pemerintah harus mengimpor bawang merah sebanyak 15.769 ton.

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2016), kebutuhan bawang merah mencapai 993.846 ton dengan hasil produksi sebesar 1.212.044 ton suplai untuk 2-3 bulan kedepan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut data BPS (2017), ekspor bawang merah ke beberapa negara sebanyak 735.7 ton dan pada Januari-Juli 2017 ekspor bawang merah mencapai 657.3 ton. Dengan demikian, Indonesia mampu menyuplai kebutuhan bawang merah diberbagai negara atau melakukan ekspor di negara tetangga.

Hal tersebut menunjukkan produksi bawang merah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan kebutuhannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil tanaman bawang merah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki teknologi budidaya. Dianantara teknologi budidaya tersebut dapat dilakukan melalui pengaturan jarak tanam. Menurut Gardner *et al.* 1991 dalam Anggraini *et al.* (2014), bahwa kondisi tanaman terlalu rapat maka dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, karena perkembangan vegetatif dan hasil panen menurun akibat laju fotosintesis dan perkembangan daun yang terhambat.

Pada penelitian Suprpto *et al.* (2017), penggunaan jarak tanam 25 x 20 cm berpengaruh sangat nyata pada parameter jumlah daun 23,67 cm, jumlah umbi per rumpun 7,59 umbi, berat segar umbi per rumpun 43,17 g, berat umbi kering simpan per rumpun 26,34 g, dan laju pertumbuhan tanaman 6,48 g/m<sup>2</sup>/hari

dibandingkan dengan jarak tanam 15 x 20 cm. Dan pada penelitian Mahmudi *et al.* (2017), penggunaan jarak tanam 10 x 25 berpengaruh nyata pada semua parameter yang meliputi tinggi tanaman 28,29 cm, jumlah daun 31,00 helai, jumlah umbi per rumpun 10,13 umbi, berat segar umbi per rumpun 21.300,13 g, berat umbi kering simpan per rumpun 15.836,22 g, dan kadar air relatif 15,95% dibandingkan dengan jarak tanam 10 x 15 cm dan 10 x 20 cm.

Selain pengaturan jarak tanam, tanaman bawang merah juga memerlukan unsur hara dalam jumlah yang cukup dan berimbang untuk mendukung pertumbuhan, terutama unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Dan unsur tersebut bisa dari pemberian pupuk NPK. Efendi *et al.* (2017), perlakuan pupuk NPK dengan dosis 250 g/petak berpengaruh nyata pada semua parameter yang meliputi tinggi tanaman 35,28 cm, jumlah daun per rumpun 11,67 helai, jumlah anakan per rumpun 8,08 rumpun, produksi per tanaman 46,35 g dan produksi per petak 1,17 kg dibandingkan dengan perlakuan dosis pupuk NPK 0 g/petak dan 125 g/petak. Pada penelitian Aisyah *et al.* (2018), perlakuan pupuk NPK 375 kg/ha berpengaruh sangat nyata pada tinggi tanaman 24,89 cm, jumlah daun 20,30 helai dan lilit umbi 4,79 cm dibandingkan perlakuan pupuk NPK 0 dan 187,5 kg/ha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian “Pengaruh Jarak Tanam dan Dosis Pupuk NPK Phonska terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L)?
2. Apakah pupuk NPK Phonska berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L)?
3. Apakah terdapat interaksi antara jarak tanam dan perlakuan pupuk NPK Phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).
2. Untuk mengetahui pengaruh pupuk NPK Phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara jarak tanam dan pemberian pupuk NPK Phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).

#### D. Hipotesis

1. Diduga jarak tanam tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).
2. Diduga pupuk NPK Phonska berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).
3. Diduga terdapat interaksi antara jarak tanam dan perlakuan pupuk NPK Phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L).

